

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peranan kapal sebagai salah satu alat transportasi laut yang sangat diperlukan untuk menunjang pemerataan tingkat kemajuan ekonomi antar pulau serta kemajuan teknologi, budaya dan lain-lain dalam suatu negara. Juga dapat membina hubungan kerja sama antar negara - negara tetangga dalam tukar menukar teknologi dengan negara maju atau sederajat. Banyak sekali yang telah menjadi manfaat dalam sarana angkutan laut, antara lain perdagangan yang dapat memajukan negara kita, serta teknologi canggih yang dapat diserap oleh negara kita, hal tersebut juga termasuk ekspor dan impor barang - barang yang banyak atau sebagian besar melalui laut.

Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal yang melayani pengangkutan penumpang, kendaraan, maupun barang diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang khusus. Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran di laut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal menunjukkan indikasi bahwa kualitas sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor - faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan-kecelakaan tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal “*human error*” dengan jelas meng-identifikasikan bahwa adanya unsur ketidak-terampilan dan ketidak-cakapan awak kapal dalam mematuhi kedisiplinan aturan kerja ataupun kurangnya pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pelatihan di atas kapal. Meskipun manajemen perusahaan telah membuat prosedur-prosedur keselamatan pengoperasian kapal (diantaranya prosedur menghadapi cuaca buruk, prosedur memasuki alur pelayaran sempit, prosedur kemudi darurat dan lain-lain) namun apabila awak kapal kurang disiplin dalam melaksanakannya, hal ini dapat menimbulkan risiko-risiko kecelakaan yang lebih besar.

Guna meyakinkan bahwa semua aturan telah dijalankan dengan benar, maka setiap kapal secara berkala 3 (tiga) bulan sekali diadakan *internal audit* oleh manajemen perusahaan dan 1 (satu) tahun sekali diadakan *eksternal audit* oleh kesyahbandaran / *Port State Control* (PSC) di seluruh pelabuhan Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa armada kapal tersebut

sudah melaksanakan *ISM Code (International Safety Management)* dengan sebenarnya atau belum. Pengecekan berkisar pada dokumen kapal, konstruksi kapal, alat-alat dan sarana keselamatan yang ada di atas kapal serta kecakapan dan keterampilan tiap-tiap personel (pelaut) yang bekerja di atas kapal sesuai bidang, tingkatan dan jabatannya di kapal tersebut. *ISM Code* sendiri adalah merupakan aturan pada SOLAS bab IX (*Safety Of Life At Sea*)1974 yang bertujuan untuk memastikan bahwa kapal dioperasikan dengan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal, penumpang, muatan dan pencemaran lingkungan di laut.

Keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan atas kewajiban yang harus dipenuhi dari kelaiklautan kapal (*seaworthiness*) sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal serta manajemen keamanan kapal.

Berdasarkan data tersebut di atas maka orang yang bekerja di atas kapal secara umum harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut internasional. Diperlukan pula ketelitian, kepekaan dan disiplin tinggi untuk menghindari kecelakaan pada waktu bekerjanya. Perlu diketahui bahwa kecelakaan kerja di laut berakibat kerugian mental dan materiil serta dapat berakibat fatal atas hilangnya nyawa manusia.

Sesuai yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di KM. YK.01 pada PT. Mandiri Nusantara Sakti dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu: “Pengaruh Kepemimpinan Perwira dalam Upaya Mengoptimalkan Kinerja Anak Buah Kapal di KM. YK. 01”

## **1.2. Rumusan Dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus – kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Hakekat Kepemimpinan
- b. Kepemimpinan Perwira Terhadap Anak Buah Kapal Di KM.YK 01
- c. Proses Kerja Awak Kapal Di KM. YK 01
- d. Hambatan-Hambatan Yang Timbul Dalam Meningkatkan Kinerja *Crew* (Awak Kapal) Di Atas Kapal
- e. Upaya Yang Harus Dilakukan Oleh Perwira Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja *Crew* Di Atas Kapal

## 2. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan dan agar permasalahan tidak jauh, maka sebagai batasan masalah dalam penulisan proposal ini penulis hanya akan membahas secara fokus ruang lingkup pengaruh kepemimpinan perwira dalam upaya mengoptimalkan kinerja anak buah kapal di KM. YK.01 sebagai berikut :

- a. Pengertian dari hakekat kepemimpinan.
- b. Manfaat dari kepemimpinan di atas kapal.
- c. Pengaruh dari kurangnya kesadaran tentang peran kepemimpinan.
- d. Faktor - faktor penyebab terjadinya hambatan dalam meningkatkan kinerja (awak kapal)
- e. Upaya yang harus di lakukan perwira dalam meningkatkan kinerja *crew* kapal

### **1.3. Tujuan Penulisan Dan Kegunaan Penulisan**

#### 1. Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan Praktek Laut (Prala), penulis akan membandingkan antara teori-teori, studi kepustakaan dan dokumen yang ada di *manual book* (buku operasional manual) dengan keadaan di lapangan kerja yang sebenarnya. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan awak kapal mengenai pentingnya peran kepemimpinan.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran awak kapal akan pentingnya peran kepemimpinan diatas kapal.

- c. Untuk menyadarkan bahwa pentingnya peran kepemimpinan di atas kapal agar kinerja awak kapal terstruktur.
- d. Agar sesama awak kapal dapat saling menghargai satu sama lain tentang jabatan dan kedudukan di atas kapal.

## 2. Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang didapatkan diatas kapal selama taruna melaksanakan praktek dengan di adakannya penelitian dan penulisan karya tulis ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

### a. Bagi Penulis

Memenuhi persyaratan kelulusan Diploma III jurusan Nautika di Sekolah Tinggi Maritim Dan Transpor (STIMART “AMNI”) dengan sebutan ahli madya.

### b. Bagi Pelaut

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait diatas kapal seperti Nahkoda, mualim, bosun, dan kadet dek sebagai calon perwira tentang bagaimana cara menerapkan jiwa kepemimpinan di atas kapal dalam upaya mengoptimalkan kinerja anak buah kapal (awak kapal).

### c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang pentingnya penerapan jiwa kepemimpinan untuk mengoptimalkan kinerja awak kapal.

### d. Bagi Pembaca

Sebagai ilmu pengetahuan bahwa pentingnya jiwa kepemimpinan .

### e. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang bermanfaat bagi taruna taruni STIMART “AMNI” SEMARANG khususnya tentang peran kepemimpinan di atas kapal.